

Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli

Sulastri

SMP Negeri 2 Tolitoli, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran pkn di kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIc yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pkn dengan penggunaan metode *problem solving* pada siswa kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 3,94 dan termasuk dalam kategori cukup aktif, sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 6,31 dengan kategori sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 2,37. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah rata-rata 76,25 ada di atas KKM yang ditetapkan sekolah dengan nilai 70. Hasil belajar itu berada kategori cukup baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,6 %. Sedangkan hasil belajar pada siklus II sebesar 86,88 dan termasuk kategori baik dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan penggunaan metode *problem solving* sebesar 10,63. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode *problem solving* selama penelitian antara lain: (1) masih melekatnya kebiasaan siswa menerima pelajaran dari guru dengan metode ceramah, dan mengerjakan tugas-tugas yang berpatokan pada LKS, sehingga keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat relatif masih kurang. (2) relatif masih kurangnya buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa, siswa hanya belajar materi pelajaran dari materi ringkas yang ada pada LKS.

Kata Kunci: Metode *Problem Solving*, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan persaingan global. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah menengah pertama. Pkn memiliki peranan dan berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Berdasarkan fungsi dan peranan ini, maka pkn memiliki tujuan untuk membentuk dan

membina subjek didik agar ; (1) memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, (2) memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, dan (3) memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (depdiknas,2006).

Jelaslah bahwa pkn diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing dan unggul di zamannya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan lingkungannya (mulyasa, 2006). Untuk mencapai tujuan pkn ini, seorang guru hendaknya mampu merancang pembelajaran di kelas secara kreatif serta melalui metode yang inovatif seperti : model *problem based instruction* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivisme yang mengakomodasikan keterlibatan pembelajar dalam belajar dan pemecahan masalah otentik, model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) yaitu sebagai pembelajaran yang berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin memfasilitasi pembelajar untuk berinvestigasi, pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, model pembelajaran berorientasi pada *nature of science* (nos) merupakan konsep yang kompleks melibatkan filosofi, sosiologis dan histori suatu pengetahuan dan model pembelajaran inovatif yang lainnya, model pembelajaran *group investigation*. Ide model pembelajaran *group investigation* bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Di samping itu terdapat model pembelajaran yang secara maksimal dapat merangsang siswa agar berpikir kritis, mampu menganalisa suatu persoalan sehingga sampai menemukan pemecahannya, yaitu *problem solving*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas VIIIC SMP Negeri 2 Tolitoli, tampak bahwa proses pembelajaran PKn masih menekankan mempergunakan metode pada metode ceramah, disamping itu pula guru dalam menyajikan materi pembelajaran lebih bertumpu pada ketuntasan materi, bukan menitik beratkan kebermaknaan pada peserta didik. Hal seperti ini tentunya sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam kelas, siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajari PKn bahkan ada kecenderungan mereka menganggap bahwa pkn membosankan, disamping itu pula siswa menjadi kurang aktif di dalam kelas karena

mereka kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Realita di lapangan menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai pkn khususnya kelas VIIIc hanya 67 sehingga belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan nilai 70, di samping itu aktivitas belajar siswa di kelas masih rendah hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang menunjukkan hanya 5% siswa yang aktif baik dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan di dalam kelas. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan khususnya cara mengajar didalam kelas agar terjadi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIIIc melalui metode *problem solving*.

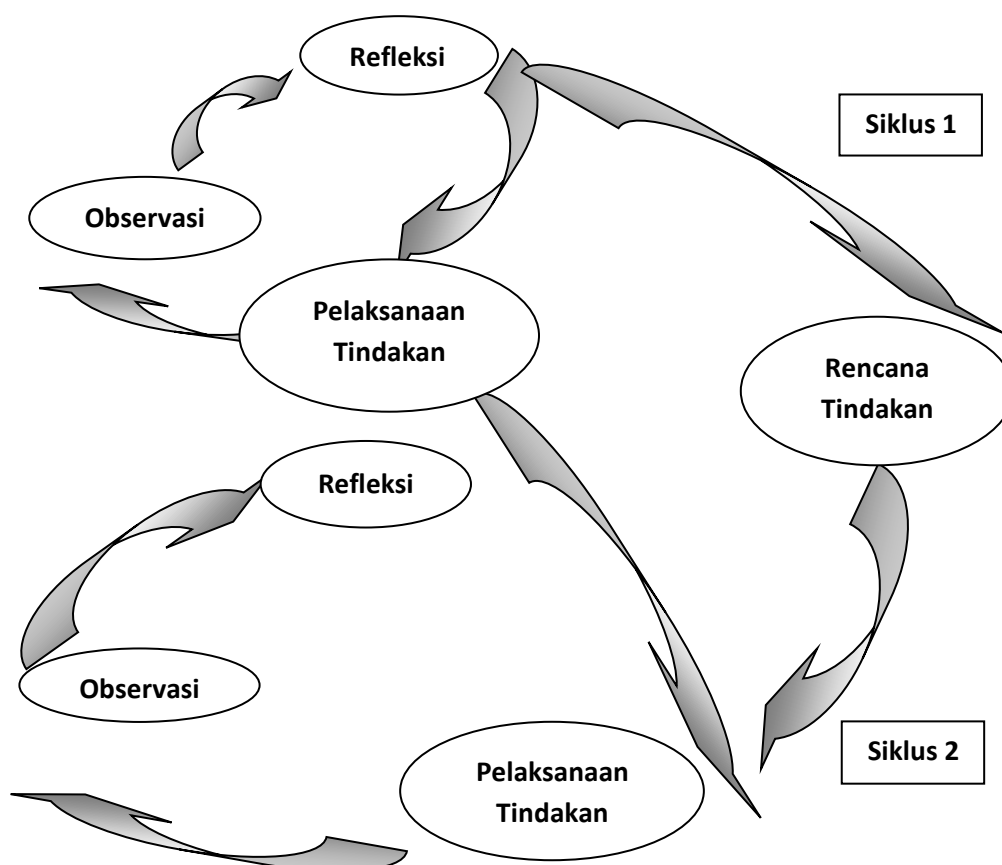
Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang memberikan penekanan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang ada disekitarnya serta menitikberatkan pada pemecahan masalah. Pemilihan metode *problem solving* ini dalam proses belajar mengajar di kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli adalah berangkat dari hasil observasi awal yang dilakukan, tampak bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan ada terutama terkait dengan permasalahan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara relatif masih sangat rendah. Terlihat bahwa hanya 5 % siswa yang aktif di kelas, kemampuan bertanya di dalam kelas juga masih relatif rendah, bentuk dan kualitas pertanyaan mereka belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analisis. Di samping itu, hasil belajar mereka juga relatif masih rendah, karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka dirancang sebuah proses pembelajaran dengan mempergunakan metode *problem solving* pada kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli, melalui penelitian yang berjudul penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : (1) untuk mengetahui aktivitas belajar pkn siswa di kelas VIIIc SMP Negeri 3 Banjar setelah metode *problem solving* diterapkan, (2) untuk mengetahui hasil belajar pkn siswa di kelas viiic smp negeri 2 tolitoli setelah metode *problem solving* diterapkan, dan (3) untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dilaksanakan dalam dua siklus dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas proses belajar, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan metode *problem solving*.

Kemmis dan taggart (*dalam* Arikunto, 2006:93) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni: tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) evaluasi dan refleksi. Desain penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



(Diadaptasi dari kemmis and mc taggart dalam arikunto, 2006:93)

Gambar 1. Desain Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas viiic smp negeri 2 tolitoli dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 13 orang

perempuan. Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) implementasi model pembelajaran dengan metode *problem solving* pada siswa kelas viiic smp negeri 2 tolitoli, (2) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pkn dan (3) hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran dengan metode *problem solving*.

Mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas maka pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada dilapangan dan akan dilaksanakan serta di lakukan minimal dalam dua siklus. Secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Pelaksanaannya tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu siklus tindakan yang terus menerus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajarann pkn. Tahap perencanaan dilakukan pada setiap awal siklus yang dirancang berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus sebelumnya. Peneliti mempersiapkan tindakan ini dengan guru pkn di kelas viiic smp negeri 2 tolitoli. Adapun perencanaan tindakan yang perlu disusun sebagai berikut :

- 1) Penyusunan model pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dilakukan bersama-sama antara guru dan peneliti yang dituangkan dalam persiapan mengajar (rpp) serta fasilitas penunjang pembelajaran berupa buku paket, buku penunjang dan media yang relevan dengan materi pelajaran.
- 2) Membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Skenario pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam membimbing siswa.
- 3) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa penyusunan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran pkn. Tes yang digunakan adalah tes buatan guru atau tes buatan sendiri dengan bentuk tes tulis.
- 4) Membuat format penilaian yang akan digunakan untuk menilai hasil tes siswa.
- 5) Menyiapkan media untuk proses pembelajaran

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aktivitas belajar siswa kelas viiic smp n 2 tolitoli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II tingkat aktivitas belajar siswa mengalami perubahan. Suasana kelas lebih baik dari sebelumnya., aktivitas siswa mengalami kemajuan terlihat dari semakin banyaknya siswa yang turut

aktif dalam proses pembelajaran.

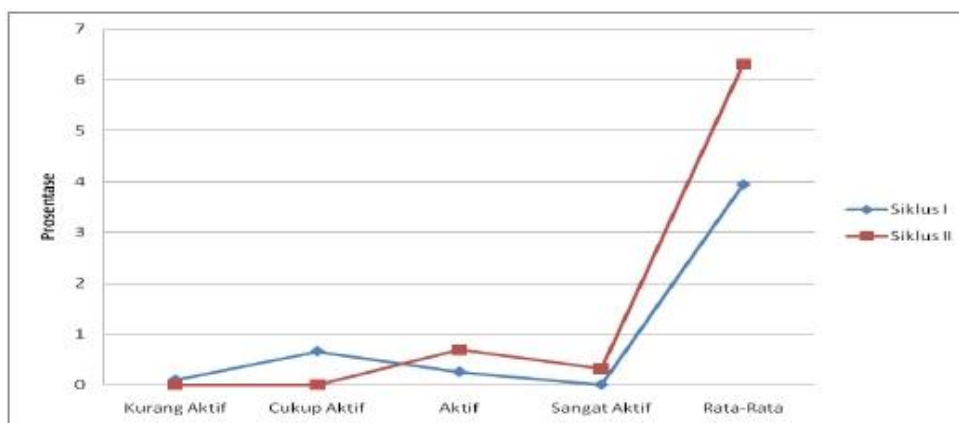
Rata-rata skor aktivitas siswa baik pada siklus i maupun siklus ii dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel: 1. Perbandingan aktivitas belajar siswa kelas VIIIc SMPN 2 Tolitoli
 Pada siklus I dan II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Kurang aktif	9,38%	-	
2	Cukup aktif	65,62%	-	
3	Aktif	25%	68,75 %	
4	Sangat aktif	-	31,25 %	
	Rata-rata	3,94	6,31	Peningkatan 2,37%
	Kategori	Cukup aktif	Sangat aktif	

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil observasi dalam pembelajaran pkn dapat dilihat terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pkn pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar (3,94) dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan (6,31). Selain itu aktivitas belajar siswa secara keseluruhan sudah mengalami perubahan yang sangat berarti.

Dari tabel di atas dapat juga dilihat terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (2,34). Hal ini menunjukkan penggunaan metode *problem solving* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran pkn pada siswa kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli. Perbandingan aktivitas belajar siswa VIIIc SMP Negeri 2 tolitoli dilihat dalam Gambar 2 berikut:



Gambar: 1. Aktivitas belajar siswa pada siklus i dan ii

2. Hasil belajar siswa VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli.

Hasil belajar siswa kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siswa kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli siklus 1 dan II

No	Nama siswa	Siklus i	Siklus ii	Peningkatan Nilai	Ket.
1	Murnita diantari putu	80	100	20	
2	Nova santiyasa kadek	50	80	30	
3	Putri widya kusuma	80	80	0	
4	Restu widyana ketut	70	70	10	
5	Riski aryawan putu	60	80	20	
6	Sandiyadnya ketut	60	70	10	
7	Sri widyantari ni kt	80	90	10	
8	Sudiantari luh putu	90	90	0	
9	Surya dharmawan md	90	90	0	
10	Wiadnyani kt	70	70	0	
11	Widyanata pradnyana m	70	80	0	
12	Windarani pt	80	80	0	
13	Witama kadek	50	70	20	
14	Yogi sekar astawa kd	70	70	10	
15	Yuda murti pt	60	80	20	
16	Yuda widiyasa kd	70	70	0	
17	Yulia erika ni kd	80	80	0	
18	Agus hendrawan kd	50	70	20	
19	Agus sapta wiguna gd	40	70	30	
20	Andriani kd	70	90	20	
21	Ardiasa md	50	70	20	
22	Ariasa kd	80	90	10	
23	Asih dewi luh	50	80	30	

24	Cahaya eka putra pt	80	80	0	
25	Depri susanta kd	80	70	-10	
26	Doni sanjaya putu	50	70	20	
27	Edy febriana putu	70	70	0	
28	Eka gelgel putu	80	70	-10	
29	Farizal	60	70	10	
30	Itayani kadek	70	90	20	
31	Karisma yanti putu	80	80	0	
32	Krismandani putu	80	70	-10	
Total		2440	2780	320	
Rata-rata		76.25	86,88		
Ketuntasan individual		76.25	86,88		
Ketuntasan klasikal		21 orang	32		

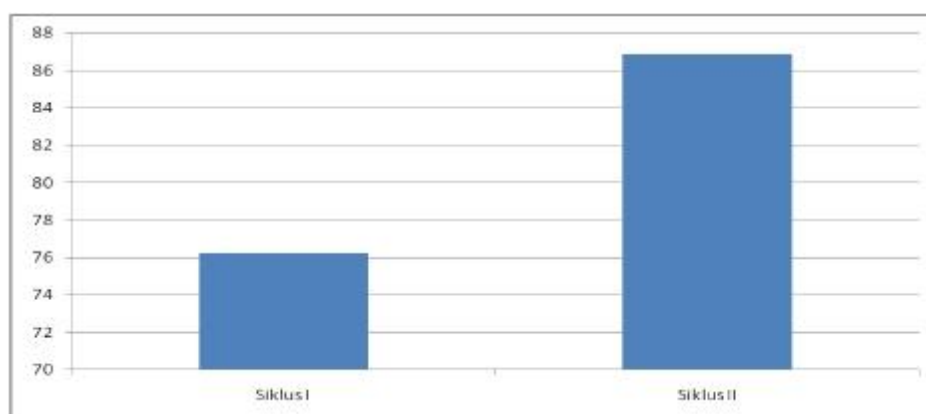
Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,25 daya serap 76,25%, ketuntasan belajar mencapai 65, 6% dan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 orang berada dalam kualifikasi cukup tuntas. Penelitian ini dikatakan berhasil jika ketuntasan individual siswa minimal memperoleh nilai 70 dan ketuntasan klasikal sama dengan 85%.

Jadi dalam siklus I jika dilihat dari kkm dinilai telah berhasil, karenan nilai rata-rata siswa di atas 70. Namun ketuntasan individual maupun klasikal dinilai belum berhasil, karena baru 21 orang atau 65, 6% siswa yang mampu memperoleh nilai 70 ke atas, jadi masih ada 11 orang yang belum tuntas. Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I seperti yang dipaparkan pada refleksi siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada siklus I adalah : (1) berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, (2) memotivasi siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran, terutama mendorong seluruh anggota kelompok mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, (3) memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan, (4) memberikan reinforcement pada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain maupun oleh guru/peneliti dalam bentuk tambahan nilai; dan (5) memberikan materi sesuai dengan kompetensi dasar 1 minggu ebelum pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai

rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,88 daya serap 86,88 %, ketuntasan klasikal 100% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang. Secara keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah sangat terpenuhi. Dari Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10,63, dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34,94.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Tolitoli. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat di lihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil belajar siswa siklus I dan II

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada setiap siklus peneliti berperan sebagai pengajar sekaligus pengamat sedangkan guru mata pelajaran disamping sebagai pendamping, juga ikut sebagai pengamat pembelajaran. Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mempertajam temuan dengan melihat keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan mengenai: (1) aktivitas belajar siswa setelah digunakannya *metode problem solving* (2) hasil belajar siswa setelah digunakannya *metode problem solving*.

Yang dimaksudkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pkn dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meliputi komponen-komponen: (1) mencari dan memberi informasi, (2) bertanya kepada guru atau siswa lain, (3) mengajukan respon atau komentar kepada guru atau kepada siswa lain, (3) mengajukan respon atau komentar kepada guru atau kepada siswa lain, (4) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (5)

memanfaatk n sumber belajar yang ada, (6) diskusi atau memecahkan masalah, (7) ada usaha dn motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan guru dan (8) bisa bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain (sudjana, 2010:113). Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran pkn dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Metode *problem solving* adalah suatu metode yang merangsang siswa agar berfikir kritis, mampu menganalisa suatu persoalan sehingga sampai menemukan pemecahannya. Oleh karena itu, metode *problem solving* ini merupakan metode yang dapat membantu peserta didik untuk dapat membedakan masalah, untuk mencari alternative pemecahan masalah yang tepat dan membantu peserta didik untuk membuat, memberikan dan mengambil keputusan dilihat dari hasil pengamatan ataupun observasi yang telah peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui tingkat aktivitas belajar siswa mengalami perubahan. Suasana kelas lebih baik dari sebelumnya., aktivitas siswa mengalami kemajuan terlihat dari semakin banyaknya siswa yang turut aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *problim solving* hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil diskusi dan hasil tes pada akhir siklus maupun hasil post test yang diadakan pada akhir pelajaran. Penggunaan metode *problem solving* dimaksudkan atau menuntaskan suatu materi baik secara berkelompok maupun secara individual secara kritis dan rasional, dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah-maslah yang riil terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Persolan-persolan itu di bawa ke klas dan didiskusikan, dianalisis secara kritis. Cara ini terbukti dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, pemikiran kritis dan sikap kritis dalam pemecahan masalah. *Problim solving* melalui diskusi kelompok juga dapat melatih kemampuan siswa untuk bekeja sama, menyampaikan pendapat dan menerima pendapat orang lain serta dapat membelajarkan siswa untuk dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tampak bahwa hampir seluruhnya siswa merasa senang dengan model pembelajaran seperti ini, karena mereka merasakan dihadapkan langsung dengan berbagai permasalahan sehari-hari terkait dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara bebas sesuai dengan pemahaman yang

dimilikinya. Hambatan proses pembelajaran yang dihadapi guru/peneliti maupun siswa pada saat pembelajaran melalui penelitian ini dapat diatasi melalui cara: (1) berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan; (2) memotivasi siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran, terutama mendorong seluruh anggota kelompok mau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok; (3) memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan; (4) memberikan reinforcement pada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain maupun oleh guru/peneliti dalam bentuk tambahan nilai; dan (5) memberikan materi sesuai dengan kompetensi dasar satu minggu sebelum pembelajaran dilakukan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut : (1) penggunaan metode *problim solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar pkn siswa kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 3,94 dengan klasifikasi cukup aktif dan pada siklus II skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 6,31 dengan klasifikasi sangat aktif. Jadi dari siklus i ke siklus ii telah terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,37 %. (2) penggunaan metode *problim solving* dapat meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 76,25 termasuk klasifikasi baik, daya serap siswa 76,25 % yang termasuk klasifikasi baik, ketuntasan klasikal 65% yang termasuk dalam klasifikasi cukup dan ketuntasan individual sebanyak 21 orang. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,88 yang termasuk klasifikasi sangat baik, daya serap 86,88 % yang termasuk dalam klasifikasi sangat baik, ketuntasan klasikal sebesar 100% yang termasuk klasifikasi sangat baik atau tuntas dan ketuntasan individu sebanyak 32 orang. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,63. Dan (3) kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIIc SMP Negeri 2 Tolitoli adalah: (1). Masih melekatnya kebiasaan siswa menerima pelajaran dari guru dengan metode ceramah, dan mengerjakan tugas-tugas yang berpatokan pada LKS (2). Relatif masih kurangnya buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Contoh/model silabus mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah menengah pertama*. Jakarta: bnsd dan depdiknas.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung : pt remaja rosdakarya.
- Arikunto, s. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: pt.rineka cipta.
- Sudjana, n. 2010. *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: sinar baru.